

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI ENGLISH CLUB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI MI DARUSSALAM CANDI SIDOARJO

Tri Sutrisno¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka, Surabaya, Jl. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Sunan Giri, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: three.open@gmail.com

Article History

Received: 11-11-2024

Revision: 16-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Published: 22-11-2024

Abstract. The aim of this research is to determine the effectiveness of the English club in learning English, which makes it easier to understand and also overcomes students' self-confidence. The research method used is qualitative with a descriptive approach with data collection techniques through observation and interviews. Data analysis techniques collected come from primary and secondary data. Primary data comes from observation, namely observing directly the activities of teachers and students and then conducting interviews to dig up information about the roles, strategies and obstacles faced in English Club activities. Secondary data includes documentation collected in the form of photos, videos and media for learning activities. The informants in this research were teachers and students at MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. The research results show that learning English through English Club activities is able to increase students' motivation in overcoming feelings of lack of self-confidence, fear and embarrassment because the learning provides an exciting and comfortable atmosphere. Presentation of interesting and effective material combined with games and singing. Overall, the learning process in overcoming lack of self-confidence and fear by participating in English Club activities has an effective impact on students.

Keywords: Learning, English, Motivation

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan *English Club* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mana didalamnya memberikan kemudahan dalam pemahaman dan juga mengatasi rasa percaya diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi yaitu Mengamati secara langsung pada aktifitas guru dan peserta didik lalu wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran, strategi dan kendala yang dihadapi pada kegiatan *English Club*. Data sekunder meliputi dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, video dan media pembelajaran kegiatan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru dan peserta didik MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui kegiatan *English Club* mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengatasi rasa kurang kepercayaan diri, rasa takut, dan malu karena dalam pembelajarannya memberikan suasananya yang seru dan nyaman. Penyampaian materi yang menarik dan efektif yang dipadukan dengan games dan bernyanyi. Secara keseluruhan, proses pembelajaran dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri dan takut dengan mengikuti kegiatan *English Club* ini memberikan dampak yang efektif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Inggris, Motivasi

How to Cite: Sutrisno, T., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui *English Club* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di MI Darussalam Candi Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7052-7060. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2134>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu hal utama yang harus dilalui oleh setiap individu karena akan berguna untuk dirinya dikemudian hari. Pendidikan merupakan peran yang sangat berdampak dan krusial demi membentuk masa depan seseorang dan masyarakat disekitarnya (Lisan & El-Yunusi, 2024). Dalam dunia Pendidikan, bahasa inggris merupakan materi pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami khususnya bagi peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Bukan hanya karena sulit mengucapkan (*pronunciation*) dan mengartikannya (*translate*) namun juga karena adanya rasa takut dan kurangnya percaya diri peserta didik untuk mencoba mengucapkan Bahasa Inggris. Oleh karena itu perlu adanya motivasi agar peserta didik lebih percaya diri dan berani untuk *speak up* dengan mengikuti kegiatan *English Club* yang merupakan strategi dalam pembelajaran dalam menangani masalah kepercayaan diri dan rasa takut.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam merupakan Madrasah yang terletak di desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. MI Darussalam merupakan madrasah yang memiliki program tahfidz dan bilingual yang mana pada program ini telah berlangsung selama dua tahun. Dalam program bilingualnya MI Darussalam memiliki kegiatan *English Club* yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang mampu berbahasa inggris dan mengatasi rasa kurang percaya diri, malu dan takut yang mana ini menjadi permasalahan dalam setiap individu sehingga perlu adanya penelitian yang dilakukan.

Motivasi belajar diartikan sebagai rasa semangat yang muncul baik dalam pribadi seseorang maupun dari luar kepribadian seseorang yang mana akan menimbulkan semangat, gairah, hasrat, dan keinginan untuk menekuni dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar biasanya muncul dari sebuah dorongan secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Novitasari, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat banyak aspek yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk bisa memenuhi perkembangan *skill* dan keterampilan berbahasa dan komunikasi, salah satunya ialah meningkatkan motivasi peserta didik dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian. Jika peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, maka hal tersebut dapat membantu mengembangkan potensinya. Namun, jika peserta didik tersebut *insecure*, maka mereka cenderung menutup diri dan malu untuk mencoba berbicara bahasa inggris (Astuti et al., 2022). Percaya diri merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, khususnya keterampilan berbicara. Kepercayaan diri juga dapat membantu peserta didik untuk mencoba sesuatu tanpa rasa takut (Kara & Liru, 2021).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses dan cara mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh dan mengatur berbagai hal kepada peserta didik agar mampu belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan Pendidikan (Uzer, 2020). Ada banyak strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan oleh para pendidik salah satunya yaitu dengan membuat kegiatan *English Club*. Kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran *conversation and telling story*. Strategi pembelajaran Bahasa Inggris melalui *English Club* merupakan kegiatan ekstra yang telah berjalan di MI Darussalam Candi Sidoarjo.

Mata pelajaran Bahasa Inggris bukanlah materi pelajaran yang asing bagi peserta didik namun tidak dapat dipungkiri bahwa mata Pelajaran Bahasa Inggris sangatlah jarang digunakan oleh peserta didik dalam sehari-hari maupun dalam pembelajaran sekolah. Motivasi adalah salah satu pemicu penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik yang bersemangat akan mempelajari materi Pelajaran mereka dengan serius (Sholicha & El-Yunusi, 2024). Dengan demikian perlu adanya cara atau trik agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan mengikuti kegiatan *English Club*. Dalam strategi pembelajaran Bahasa Inggris melalui *English Club* ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui hal apa yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran langsung atau *Direct Conversation Learning* dimana peserta didik diajak untuk melakukan percakapan dasar dalam aktifitas harian atau *Basic Daily Activity*. Dengan harapan, model pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak takut untuk mencoba mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris. Begitu juga dengan faktor pendukung pembelajaran, penulis mengajak peserta didik untuk *Sing a Song* atau bernyanyi bersama dan menonton kartun berbahasa inggris lewat media *Youtube* agar kondisi atau suasana kelas menjadi seru dan ceria sehingga peserta didik menjadi bersemangat. Kemudian menghilangkan rasa takut, kurang percaya diri dan malu merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan demikian motivasi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Inggris semakin meningkat dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dan terampil untuk ikut serta dalam ajang kompetisi lokal maupun nasional.

METODE

Penulis dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Merupakan peneliatan yang dilakukan atas dasar data yang ada lewat konsep yang dikembangkan melalui penekanan fleksibilitas dan validitas penelitian yang sangkut pautkan

oleh kemampuan sipeneliti yang ditangkap, dianalisis dan direfleksikan datanya (Arikunto, 2006). Penelitian kualitatif dipilih bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam akan peran dan strategi pendidik bagaimana meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih percaya diri, tidak malu, dan tidak takut dalam menggunakan kosa kata Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis deskriptif yang digunakan bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu apa yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan *English Club* di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo yaitu mengamati aktifitas guru dan peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar dan wawancara yaitu peneliti mewawancarai guru dan peserta didik sejumlah 10 responden untuk menggali informasi mengenai peran, strategi, motivasi dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan *English Club*. Data sekunder meliputi dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan dan menganalisis foto, video dan media pembelajaran kegiatan *English Club* terkait.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu data yang diperoleh selama pengumpulan data, Setelah mengidentifikasi data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan tentang masalah yang dikaji. Dan dalam hal ini data yang sudah ada kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa hasil dari observasi, wawancara, video pembelajaran dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dimungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian strategi pembelajaran bahasa Inggris melalui *English Club* sangat efektif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, peran guru penting untuk mengetahui hal apa saja yang dapat dijadikan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi peserta didik. “Hal apa saja yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *English Club*?” merupakan hasil wawancara untuk mengungkap sudut pandang dalam menilai kegiatan *English Club*. Terdapat delapan dari sepuluh peserta didik yang menilai bahwa ada tiga aspek yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Aspek pertama kegiatan belajar dalam *English Club* itu menarik untuk diikuti, karena hal ini dapat memicu semangat peserta didik sehingga mereka tidak bosan dalam setiap materi yang diberikan. Semisal dengan adanya materi *Listen and Repeat* menggunakan media video youtube, lalu *Sing a Song together* peserta didik akan

merasa enjoy dan percaya diri. Media belajar yang digunakan dapat menjadikan perhatian dan konsentrasi peserta didik lebih fokus hal ini merupakan manfaat yang didapat (Rasman, 2021).

Aspek kedua yang menjadi faktor pendukung yaitu *English is Fun* yang mana kegiatan ini harus menyenangkan, misalnya dengan adanya *Games* yang seru sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar *English Club*. Selanjutnya diisi dengan praktek kegiatan menonton film dalam bahasa Inggris, membaca buku cerita atau komik dalam bahasa tersebut yang mana hal ini merupakan strategi kognitif yang membantu bagi peserta didik dalam mempraktekkan materi yang akan dipelajari (Rachman, 2020).

Aspek ketiga yang menjadi faktor pendukung yaitu materi yang mudah dipelajari bagi peserta didik adalah strategi *memorize* atau menghafal dengan Teknik *mind-mapping* (Hariyanti et al., 2021). Hal ini meliputi usaha peserta didik dalam menekuni serta mengingat modul Bahasa Inggris yakni kosa kata adalah dengan mencari keterkaitan antara konsep Bahasa Inggris yang mereka tahu dengan konsep yang hendak mereka pelajari, seperti halnya menyusun kalimat dengan kata-kata Bahasa Inggris yang dibuat agar lebih gampang diingat, pula menghubungkan kosa kata tertentu dan digabungkan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan kosa kata tersebut. Materi mudah yang dipelajari lainnya yaitu *Describing Picture* yang mana materi ini menceritakan atau menjelaskan dengan simple gambar atau foto yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara guru kegiatan *English Club*, madrasah mendorong pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk kegiatan mereka baik dalam memfasilitasi, kontribusi, sarana dan prasarana untuk pengembangan pemahaman mereka. Dengan bantuan tersebut, peserta didik di madrasah mampu mengekspresikan kreatifitas dan melahirkan bakat-bakat seni dalam diri peserta didik. Begitupun juga wawancara dengan guru kelas lainnya, kegiatan *English Club* ini mampu membantu para peserta didik dalam meningkatkan motivasi mereka agar lebih berani dan percaya diri ketika berbahasa Inggris sehingga kegiatan ini menjadi magnet dan daya tarik bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti *English Club*.

Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara bagaimana pendapat guru dan peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Inggris menghasilkan beberapa strategi pembelajaran. Pertama yaitu memberikan materi pengumpulan perbendaharaan kosa kata atau *Vocabulary* yang ringan dan mudah dihafal terutama kosa kata sehari-hari (Nilawati et al., 2021). Karena kosa kata dasar yang dihafal akan membantu dalam setiap penyusunan kalimat

yang diinginkan, sehingga peserta didik dapat menambah rasa percaya diri mereka. Lalu yang kedua pemberian materi salam dan sapa atau *Greeting* yang mana materi ini adalah awal atau pembuka sebelum percakapan dimulai, seperti “*Hello, Hi*“, “*How are you today?*” merupakan materi pelajaran yang ringan dan mudah untuk diterapkan (Thamrin et al., 2023). Biasanya materi ini diberikan kepada peserta didik kelas satu. Materi ini akan sangat membantu peserta didik ketika melakukan percakapan atau koneksi dengan sekitar dengan diawali dengan saling berjabat tangan.

Lalu yang ketiga adalah *Introcduction* merupakan materi pengantar yang disampaikan oleh seseorang untuk menunjukkan identitasnya. Introduction biasanya berupa perkenalan singkat dan bisa juga perkenalan panjang, tergantung pada situasi (Najimuddin, 2021). Perkenalan diri ataupun *Introduction* dapat mendukung peserta didik yang sedang dalam tahapan membangun perasaan percaya pada diri, karakter, serta menghasilkan kesan yang mengena pada seseorang. Ada beberapa keuntungan dari memperkenalkan diri yang baik antara lain (1) dapat membangun keberanian, (2) meningkatkan rasa percaya diri, (3) mengasah kemampuan dalam presentasi, (4) memberikan perspektif yang positif, (5) meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Kalimat yang biasanya digunakan dalam memperkenalkan diri adalah “*Let me introduce myself, my name is...*”, “*I would like to introduce my friend*”. Dengan memberikan strategi pembelajaran ini akan memperkuat skill dalam diri peserta didik.

Selanjutnya yang keempat yaitu strategi belajar dengan *Singing and watching video* merupakan hal yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan semangat peserta didik terlebih lagi pada rasa kepercayaan diri mereka dan juga memiliki manfaat merangsang *mood* yang baik dan meningkatkan kreativitas dan tentunya menghilangkan stres. Dalam kegiatan *English Club*, proses pembelajaran dengan bernyanyi dan menonton video ini akan menjadikan peserta didik tidak bosan dan menyenangkan (Agus et al., 2022). Guru akan mengajak atau menunjuk peserta didik untuk tampil bernyanyi didepan teman-temannya. Selain dapat menumbuhkan rasa percaya diri, bernyanyi juga dapat menumbuhkan bakat terpendam peserta didik.

Diperlukan suatu rencana dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Dalam perannya sebagai fasilitator, seorang guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk hasil pembelajaran yang optimal, strategi pembelajaran melalui *English Club* memerlukan tingkat aktifitas yang sesuai.

Faktor Pendukung dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran merupakan masa dimana proses terjadinya komunikasi dan interaksi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana dan media yang merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan sangat penting salah satunya adalah media internet (Rasman, 2021). Youtube merupakan situs web media yang digunakan untuk berbagi video didunia maya atau online. Youtube sangatlah dikenal dikalangan pengguna internet bahkan pelajar sekalipun, disamping sebagai alat bantu media belajar youtube juga sebagai alat media informasi. Tujuan dalam menggunakan media youtube sebagai faktor pendukung media pembelajaran adalah agar dapat menghasilkan keadaan belajar yang dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk memahami proses belajar sampai selesai, menyenangkan dan dapat menghadirkan komunikasi dan interaksi yang baik. Materi pembelajaran youtube yang biasanya dipakai yaitu *Singing, Watching, and dictation* dalam Bahasa Inggris.

Faktor pendukung selanjutnya adalah ruang kelas yang menarik adalah tempat penting dimana terjadinya transformasi ilmu pengetahuan. Gaya pembelajaran yang kreatif dan matang, peserta didik yang semangat dan siap belajar, metode belajar yang kreatif, efektif dan tema dan pembahasan yang menarik adalah beberapa hal penting yang menjadikan proses belajar mengajar berhasil (Suri et al., 2021). Ruang kelas yang digunakan peserta didik agar lebih menyenangkan dan terasa betah didalamnya identik dengan dekorasi yang unik dan lucu terlebih peserta didik yang didalamnya anak – anak kelas satu. Ruang kelas yang menarik dapat menghilangkan jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan penuh warna dan hiasan. Dekorasi yang dapat membantu dalam memahami materi bahasa inggris biasanya berupa animasi, buah – buahan, hewan, transportasi dalam bahasa inggris. Selain membantu suasana kelas juga dapat membantu peserta didik untuk menghafal kosa kata atau *Vocabulary* mudah dan ringan.

Faktor Penghambat dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Proses pembelajaran pasti adanya kendala dan hambatan yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik mulai dari hambatan ringan dan berat. Akibatnya hasil belajar yang akan dicapai kurang optimal bahkan rendah (Mawardiyah, 2023). Dalam pembelajarannya bahasa inggris memiliki bagian-bagian mendasar yaitu pengucapan, kosa kata dan tata bahasa. Faktor penghambat yang dialami peserta didik biasanya dalam hal perbendaharaan kata atau *Vocabulary* juga pengucapannya atau *Pronunciation*. Penggunaan materi ringan yang dipadukan dengan alat peraga berwarna akan membantu dalam menghafal kosa kata. Kosa kata

yang mudah dihafal biasanya adalah kosa kata *Daily Activities* atau aktifitas sehari-hari umumnya diterapkan pada peserta didik kelas bawah.

Rasa malu dan tidak percaya diri juga merupakan salah satu faktor penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurang yakin pada diri sendiri sebab seringkali ada kesalahan pada satu ataupun sebagian pelajaran hendak membagikan akibat cenderung kepada perilaku rendah diri. Perilaku rendah diri pastinya akan mengurangi motivasi belajar peserta didik. Perihal ini akan menimbulkan perasaan negative serta tidak percaya pada kemampuan terhadap perihal-perihal yang berhubungan dengan belajar. Perasaan negatif akan menjadikan peserta didik pasif serta enggan belajar (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Rasa malu juga menghambat kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan mencapai tujuan. Rasa malu dapat diatasi dengan mengubah cara berfikir, berlatih secara konsisten, jangan takut membuat kesalahan, fokus pada komunikasi, gunakan kosa kata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, dan berikanlah *reward* pada peserta didik. Selain itu meningkatkan rasa percaya diri juga dapat mengatasi rasa malu berbicara bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini didukung oleh temuan penelitian yaitu strategi pembelajaran bahasa Inggris melalui *English Club* dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik karena didalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam metode atau cara yang menjadi kesulitan setiap peserta didik dalam memahami atau belajar Bahasa Inggris yang dianggap tidak mudah. Model pembelajaran langsung atau *Direct Conversation Learning* dimana peserta didik diajak untuk melakukan percakapan dasar dalam aktifitas sehari - hari atau *Basic Daily Activity*. Guru mengajak peserta didik untuk *Sing a Song* atau bernyanyi bersama dan menonton kartun berbahasa Inggris lewat media *Youtube* agar kondisi atau suasana kelas menjadi seru dan ceria sehingga peserta didik menjadi bersemangat hal ini memberikan motivasi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Inggris semakin meningkat sehingga dapat menghilangkan rasa kurang percaya diri dan takut peserta didik. Penulis menganjurkan kepada guru bahasa Inggris akan mengenalkan serta menolong peserta didik mengerti akan strategi-strategi mereka dalam menekuni Bahasa Inggris. Banyak tata cara dalam pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris yang apabila pemakaian strategi ini diimplementasikan dengan frekuensi yang *intens* serta *continue* bisa menolong peserta didik dalam mengembangkan keahlian berbahasa Inggris serta dapat menjadikan mereka pelajar yang mandiri.

REFERENSI

- Agus, R. A. H., Rozi, F., & H. K. I. (2022). Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini. *Palapa*, 10(1), 80–95.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., Efendi, A. S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Berbicara Bahasa Inggris di Cahaya Anak Negeri Bekasi Gain Confidence in Speaking English at Cahaya Anak Negeri Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(2), 1–6.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(1), 30–41.
- Hariyanti, Y., Purwandari, J. D., Labu, P., & Selatan, J. (2021). Penggunaan Teknik Mind-Mapping sebagai Strategi Mempelajari Kosakata Bahasa Inggris.
- Idrus, N. W., Yulianti, D., & Suparman, U. (2021). Pemanfaatan Media Wordwall dalam Peningkatan Perbendaharaan Kosakata (Vocabulary) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22(2), 376–387.
- Kara, Y. M. D. K., & Liru, M. W. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Rasa Percaya Diri terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4980–4986.
- Lisan, M. F., & El-yunusi, M. Y. M. (2024). Pendekatan Keterampilan Bertanya Masyarakat. Di Tengah Perkembangan Teknologi dan Informasi yang Pesat, Tantangan Bagi Dunia Pengetahuan Siswa, Tetapi Juga sebagai Sarana untuk Melmbangun Suasana Bellajar yang Dinamis Infolrmasi Disampaikan Selcara. 5(4), 4718–4731.
- Mawardiyah, N. Z. (2023). Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris dilingkungan Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 272–280.
- Thamrin, N. R., Darmawan, E., Maulianingsih, M., & Azzahra, A. (2023). Eksistensi “Greeting” dalam berbicara Bahasa Inggris bagi Remaja Mesjid di Desa Kedungarum. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(2), 60–64.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Najimuddin, A., (2021). Pendidikan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Problem Based Introduction pada Materi Simple Present Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 342–358.
- Rachman, S. A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 150.
- Rasman, R. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126.
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387–4398.
- Suri, M., Nelliharti, & Hayati, S. (2021). Prosedur dan Teknik Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Science (JES)*, 7(2), 157–163.
- Uzer, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 97–106.